



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN
MODEL ALTMAN, SPRINGATE, DAN GROEVER DENGAN
RASIO KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PENJELAS
(Studi Pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

**ISNO ATTHARIQ
04153027**

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi*

**PADANG
2009**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model prediksi kebangkrutan diantaranya model Altman, model Springate dan model Groever dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan yang termasuk kategori industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasio keuangan menjelaskan kondisi *financial distress* dan kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada enam perusahaan tekstil yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel dalam kurun waktu tahun 2002-2007. Berdasarkan Laporan laba rugi dan Neraca periode 2002-2007, maka dihitung rasio-rasio keuangannya seperti yang telah dijelaskan dalam variabel penelitian, dan selanjutnya dianalisis, dan rasio-rasio keuangan yang telah dianalisis tersebut dihitung dengan menggunakan model-model prediksi kebangkrutan. Pengolahan data-data tersebut ditujukan untuk mencari nilai *bankruptcy index* masing-masing model prediksi kebangkrutan. Selanjutnya hasil dari ketiga model tersebut dibandingkan dan ditentukan model mana yang memberikan tingkat prosentase kebangkrutan yang paling tinggi dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan yang termasuk kategori industri tekstil. Hasil perbandingan model-model prediksi kebangkrutan pada penelitian ini adalah, model Springate memberikan prosentase yang paling tinggi dalam memprediksi kebangkrutan dan rasio keuangan yang paling sering menjelaskan hasil prediksi kebangkrutan adalah rasio *earnings before interest and taxes* (EBIT/TA).

Keywords : *financial distress*, Indeks kebangkrutan, analisis rasio keuangan, model prediksi kebangkrutan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat krisis ekonomi 1998, kondisi industri Indonesia mengalami kesulitan keuangan yang buruk. Menurut catatan BPS, yang mengalami pertumbuhan positif hanyalah sektor pertanian, sektor gas, listrik dan air bersih, dan pengangkutan dan komunikasi. Sementara sektor manufaktur mengalami kesulitan keuangan yang sangat buruk. Data BPS mencatat hampir 13% dari sektor ini mengalami kepailitan. Sektor industri tekstil merupakan salah satu sektor yang terkena imbas dari kondisi tersebut disamping sektor perbankan dan properti.

Hingga saat ini, industri padat karya seperti garmen, tekstil, dan alas kaki yang tumbuh pesat pada 1980-1996 mulai melemah sejak 2000. Anjloknya nilai rupiah menyebabkan banyak perusahaan yang kesulitan membayar hutang luar negerinya yang mendadak melonjak tinggi. Ditambah lagi dengan meningkatnya tingkat suku bunga sebagai akibat inflasi menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) bahkan menyebabkan kebangkrutan. Hal ini diperparah lagi dengan munculnya negara China dan India yang menjadi produsen produksi tekstil terbesar dan menawarkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan produsen dari Indonesia. Akibatnya, industri tekstil jadi terpuruk.

Menurut Badan Pengurus Nasional Asosiasi Pertekstilan Indonesia (BPN API, 2008) fase perkembangan industri tekstil di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Periode 1970–1985

Industri tekstil di Indonesia tumbuh lamban serta terbatas dan hanya mampu memenuhi pasar domestik (substitusi impor) dengan segmen pasar menengah-rendah.

2. Tahun 1986

Industri tekstil di Indonesia mulai tumbuh pesat dengan faktor utamanya adalah: (1) iklim usaha kondusif, seperti regulasi pemerintah yang efektif yang difokuskan pada ekspor non-migas, dan (2) industrinya mampu memenuhi standar kualitas tinggi untuk memasuki pasar ekspor di segmen pasar atas-*fashion*.

3. Periode 1986–1997

Kinerja ekspor industri tekstil di Indonesia terus meningkat dan membuktikan sebagai industri yang strategis dan sekaligus sebagai andalan penghasil devisa negara sektor non-migas. Pada periode ini pakaian jadi sebagai komoditi primadona.

4. Periode 1998–2002

Periode ini merupakan masa paling sulit. Kinerja ekspor tekstil nasional fluktuatif. Pada periode ini dapat dikatakan periode *cheos*, *rescue*, dan *survival*.

5. Periode 2003–2006

Periode ini merupakan *outstanding rehabilitation*, *normalization*, dan *expansion*. Upaya revitalisasi stagnan yang disebabkan multi-kendala, yang antara lain dan merupakan yang utama: (1) sulitnya sumber pembiayaan, dan (2) iklim usaha yang tidak kondusif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model-model prediksi *financial distress* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman, model Springate, dan model Groever. Yang dijelaskan dengan rasio yang berkaitan dengan ketiga model tersebut, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio keuangan lainnya.
2. Dari ketiga model yang digunakan, model Springate memberikan tingkat prediksi kebangkrutan yang paling tinggi dibandingkan dengan model Springate dan model Groever. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Juliardi (2007) yang menjelaskan bahwa model Springate merupakan prediktor terbaik diantara model-model yang ada. Sedangkan pada tahun-tahun tertentu model Groever memberikan tingkat prediksi yang jauh berbeda daripada model lainnya. Artinya model ini kurang bisa memberikan hasil yang maksimal dalam memprediksi *financial distress*. Hal ini dikarenakan model ini memprediksi perusahaan mengalami kebangkrutan hanya jika *working capital* nya negatif, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai *working capital* nya positif, belum dikategorikan bangkrut.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad, Akhyar dan Kurnayasih, Eha. 2000. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Penekatan Altman (Kasus Pada Sepuluh Perusahaan Di Indonesia)*. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, Vol 4, 2 Desember 2000, hal 131-149.
- Almilia, Lucia Spica. 2006. *Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaango Publik Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol XII No. 1, Maret 2006.
- _____ dan Kristijadi, Emanuel. 2003. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 7 No. 2, Desember 2003.
- _____ dan Meliza Silvy. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Perusahaan Pasca IPO dengan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI). Volume 18. No. 4.
- Asniati. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Lecture Notes. Universitas Andalas: Padang
- Bapepam. 2005. *Studi tentang Analisis Laporan Keuangan Secara Elektronik*. http://www.Bapepam.go.id/Pasar_modal/publikasi_pm/kajian_pm/studi-2005/Analisis.pdf. Akses tanggal 20 September 2008, 10:15 WIB
- Brahmana, Rayendra. 2008. *Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry*. <http://ppiuk.files.wordpress.com/2007/06/jurnal-rave.pdf>. Akses tanggal 13 Oktober 2008, 17.22 WIB
- BPN API. 2008. *Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia*. <http://egismv.wordpress.com/2008/04/18/bagian-ii-industri-tekstil-dan-produk-tekstil-tpt-indonesia/>. Akses tanggal 13 Oktober 2008, 17.22 WIB
- Fanny, Margareta dan Saputra, Sylvia. 2005. *Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Handayani, Wuri. 2008. *Analisis Prediksi Financial Distress (Study Kasus Pada PT. Kereta Api (Persero) Sumbang)*. Skripsi S1. Universitas Andalas: Padang.